

**THE EFFECT OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL PERFORMANCE ON
CAPITAL EXPENDITURE (STUDY IN DISTRICTS/CITIES IN EAST JAVA
PROVINCE IN 2020-2022)**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP
BELANJA MODAL (STUDI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2020-2022)**

Nia Wardatul Auliya¹, Sjarief Hidajat²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

niaauliya973@gmail.com¹, sjariefhidayat.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to test whether the growth ratio of local revenue (PAD), fiscal decentralization ratio, effectiveness ratio, and efficiency ratio have an effect on capital expenditure in the Regency/City of East Java Province in 2020-2022. This study was conducted in the Regency/City of East Java Province because the majority of local governments allocate relatively low capital expenditure. This study uses a quantitative method. The population in this study is the Regency/City of East Java Province in 2020-2022. This study uses saturated sampling using the entire research population of 114 samples. Hypothesis testing uses IBM SPSS Statistics software version 29. The results of this study indicate that the PAD growth ratio and efficiency ratio have a significant positive effect on capital expenditure. Meanwhile, the fiscal decentralization ratio and effectiveness ratio have a significant negative effect on capital expenditure.

Keywords: Financial Performance, Capital Expenditure, PAD Growth Ratio, Fiscal Decentralization Ratio, Effectiveness Ratio, Efficiency Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD), rasio desentralisasi fiskal, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi berpengaruh terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dikarenakan mayoritas pemerintah daerah mengalokasikan belanja modal tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi penelitian sebanyak 114 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan *software* IBM SPSS Statistic versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan PAD dan rasio efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Sementara itu, rasio desentralisasi fiskal dan rasio efektivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap belanja modal.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Belanja Modal, Rasio Pertumbuhan PAD, Rasio Desentralisasi Fiskal, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi.

PENDAHULUAN

Implementasi pengelolaan kepemimpinan di negara-negara kesatuan pada umumnya menggunakan asas sentralisasi dan desentralisasi. Negara yang menerapkan asas sentralisasi, segala urusan pemerintahan dikendalikan oleh pemerintah pusat, sedangkan pemerintah daerah hanya berperan sebagai pelaksana. Pada era modern, pendekatan semacam itu jarang digunakan kecuali dalam negara kecil dengan populasi yang terbatas. Saat ini, pendekatan sentralisasi telah dimoderasi

melalui konsep dekonsentrasi, yaitu penyerahan wewenang dari otoritas pusat ke otoritas lokal. Di samping itu, asas desentralisasi juga diterapkan, dimana wewenang diserahkan mulai dari instansi pusat kepada kedaulatan daerah yang memunculkan otonomi lokal atau daerah (Sufianto, 2020).

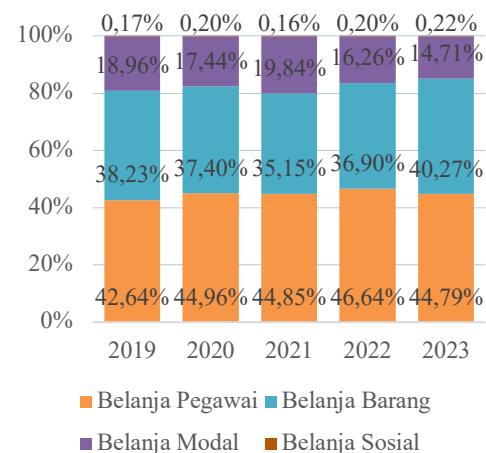
Otonomi lokal menyediakan kesempatan kepada setiap wilayah agar mandiri dalam pembangunan lokalnya, mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat, sehingga dapat meningkatkan kehidupan rakyat yang

makmur dengan perantara layanan publik, pemberdayaan, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, otonomi lokal juga mengoptimalkan potensi pendapatan daerah dan alokasi anggaran yang lebih besar untuk industri yang lebih signifikan dalam hal produktivitas. Hal ini menjadi kesempatan kepada setiap wilayah agar dapat mengeksplorasi sumber daya daerah mereka dan mengoptimalkan hasil keuangan guna mewujudkan kemandirian secara ekonomis. (Huda dkk., 2019).

Pemerintah daerah dapat mengoptimalkan layanan serta kemakmuran warga lokal dengan mengalokasikan lebih banyak pemasukan daerah untuk pengeluaran modal dalam pelayanan umum. Belanja modal merujuk pada pengeluaran daerah yang secara langsung berhubungan dengan kesejahteraan publik. Namun, dalam penerapannya pemerintah daerah sering menghadapi hambatan dalam mengoptimalkan belanja modal. (Andriyani dkk., 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun 2011, belanja modal merupakan belanja yang dilaksanakan guna memperoleh atau mengembangkan aktiva tetap berwujud yang memiliki kegunaan lebih dari satu tahun untuk dilaksanakan sebagai aktivitas pemerintah. Dengan demikian, setiap pengadaan aktiva yang berguna dapat mengoptimalkan potensi suatu aktivitas akomodasi modal. (Vanesha dkk., 2019).

Pada Provinsi Jawa Timur terdapat 4 kategori belanja dalam APBN berdasarkan klasifikasi ekonomi yaitu belanja pegawai, belanja barang, belanja modal dan belanja sosial.



Gambar 1. Proporsi Alokasi Per Jenis Belanja Jawa Timur Tahun 2019-2023

Sumber: Kajian Fiskal Regional Jatim 2023

Berdasarkan gambar diatas,dapat dilihat bahwa proporsi alokasi per jenis belanja selama lima tahun terakhir dari 2019-2023, belanja pegawai merupakan belanja dengan alokasi terbesar di Provinsi Jawa Timur, selanjutnya disusul dengan belanja barang, belanja modal dan belanja sosial. Proporsi belanja modal dari tahun 2019-2023 memang fluktuatif namun pada tahun 2023 proporsi belanja modal menjadi yang terendah selama lima tahun terakhir.

Pada informasi data rasio belanja modal pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022, terlihat bahwa persentase rasio belanja modal per masing-masing pemerintah daerah masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rasio Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2020-2022

Kab/Kota	Rasio Belanja Modal		
	2020	2021	2022
Pacitan	9%	11%	14%
Ponorogo	12%	11%	16%
Trenggalek	12%	13%	25%
Tulungagung	9%	10%	12%

Blitar	12%	16%	16%
Kediri	14%	11%	12%
Malang	14%	11%	17%
Lumajang	10%	10%	13%
Jember	6%	15%	21%
Banyuwangi	18%	21%	20%
Bondowoso	12%	10%	10%
Situbondo	14%	13%	15%
Probolinggo	11%	8%	10%
Pasuruan	11%	11%	14%
Sidoarjo	12%	19%	17%
Mojokerto	20%	12%	13%
Jombang	10%	13%	12%
Nganjuk	10%	15%	17%
Madiun	14%	10%	15%
Magetan	13%	9%	11%
Ngawi	12%	12%	13%
Bojonegoro	32%	32%	23%
Tuban	13%	16%	19%
Lamongan	12%	11%	15%
Gresik	9%	9%	9%
Bangkalan	8%	10%	10%
Sampang	17%	17%	25%
Pamekasan	22%	16%	16%
Sumenep	15%	12%	8%
Kota Kediri	8%	8%	11%
Kota Blitar	13%	13%	16%
Kota Malang	17%	13%	14%
Kota Probolinggo	10%	8%	33%
Kota Pasuruan	9%	11%	15%
Kota Mojokerto	14%	17%	25%
Kota Madiun	17%	18%	20%
Kota Surabaya	20%	13%	19%
Kota Batu	10%	13%	12%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Menurut Permendagri No. 27 tahun 2013 yang membahas tentang Pedoman Penyusunan APBD, menjelaskan ketetapan terkait proporsi belanja modal diberlakukan senilai 30% dari total belanja daerah (Putri &

Rahayu, 2019). Berdasarkan tabel di atas, mayoritas pemerintah daerah kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022 mengalokasikan anggarannya untuk belanja modal hampir rata-rata di bawah 30%.

Sehubungan dengan hal tersebut, Potensi daerah untuk menaikkan anggaran belanja modal sangat terkait dengan kemampuannya untuk menaikkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan pemerintah daerah mencerminkan kapasitas daerah tersebut dalam mengeksplorasi dan mengelola dana asli daerah untuk memenuhi keperluannya. Kinerja keuangan daerah dapat dinilai melalui rasio keuangan daerah (Arif & Arza, 2018).

Kinerja keuangan itu sendiri merupakan sebuah parameter yang mengacu pada indikator keuangan untuk menilai keadaan keuangan suatu entitas. Pengukuran ini menjadi signifikan dalam pelaksanaannya guna mengukur kinerja di masa lalu dengan bermacam-macam pengamatan, sehingga didapat gambaran situasi keuangan yang mencerminkan keadaan organisasi serta kemampuan kinerja yang akan datang (Andriyani dkk., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andriyani dkk., 2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2014-2018)” bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap belanja modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan daerah secara simultan berkontribusi terhadap belanja modal Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2014-2018. Secara parsial rasio pertumbuhan PAD berkontribusi terhadap belanja modal, rasio

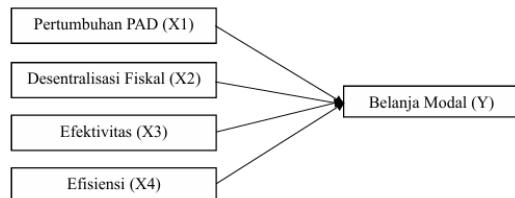
desentralisasi fiskal tidak dapat memberikan kontribusi terhadap belanja modal, rasio efektivitas tidak dapat memberikan kontribusi terhadap belanja modal, dan rasio efisiensi berkontribusi terhadap belanja modal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Devi dkk., 2022) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan” bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan yang berupa pertumbuhan keuangan daerah, derajat desentralisasi, efisiensi keuangan daerah, efektivitas PAD, ketergantungan keuangan daerah berpengaruh terhadap belanja modal di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial pertumbuhan keuangan daerah berkontribusi positif signifikan terhadap belanja modal, derajat desentralisasi berkontribusi negatif signifikan terhadap belanja modal, efisiensi keuangan daerah berkontribusi positif signifikan terhadap belanja modal, efektivitas PAD dan ketergantungan keuangan daerah tidak dapat berkontribusi signifikan terhadap belanja modal. Secara simultan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan keuangan daerah, derajat desentralisasi, efisiensi keuangan daerah, efektivitas PAD, ketergantungan keuangan daerah berkontribusi dan memberikan manfaat yang signifikan terhadap belanja modal di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Selatan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan PAD, rasio desentralisasi fiskal, rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji tentang kinerja keuangan

daerah dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022)**”.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

H_1 = Rasio Pertumbuhan PAD berpengaruh terhadap belanja modal.

H_2 = Rasio Desentralisasi Fiskal berpengaruh terhadap belanja modal.

H_3 = Rasio Efektivitas berpengaruh terhadap belanja modal

H_4 = Rasio Efisiensi berpengaruh terhadap belanja modal.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan ilmu eksakta untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023). Objek dalam penelitian ini yaitu pengaruh rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD), rasio desentralisasi fiskal, rasio efektivitas dan rasio efisiensi terhadap belanja modal. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Pada penelitian ini akan diteliti data-data yang ada pada Laporan Realisasi Anggaran di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek

atau subjek yang menjadi fokus penelitian (Amin dkk., 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Sedangkan sampel yaitu bagian atau perwakilan dari populasi yang memiliki karakteristik serupa (Amin dkk., 2023).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui media laporan statistik keuangan pemerintah Kabupaten/Kota yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *software* IBM SPSS Statistic versi 29 untuk mempermudah dalam perhitungan dan menganalisis data penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kolmogorov-Smirnov, pendekatan ini menyatakan bahwa suatu data berdistribusi normal apabila $Asymp.sig > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N			114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04446522	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.041	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.070	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.074	
	99% Confidence Interval	Lower Bound .067 Upper Bound .080	

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS

Hasil uji normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov memperoleh Asymp. Sig, (2-tailed) sebesar $0,070 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance		
1	X1_PPAD	.425	2.350
	X2_DF	.463	2.160
	X3_Efektivitas	.479	2.086
	X4_Efisiensi	.514	1.947

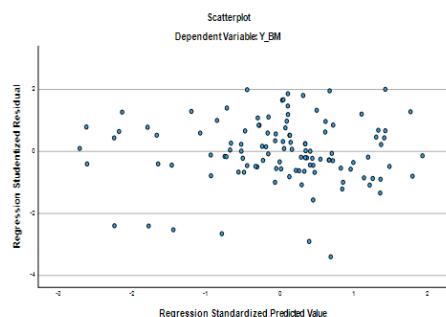
a. Dependent Variable: Y_BM

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada variabel pertumbuhan PAD memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,425 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $2,350 < 10$. Variabel Desentralisasi Fiskal memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,463 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $2,160 < 10$. Variabel Efektivitas memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,479 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $2,086 < 10$. Variabel Efisiensi memiliki nilai *tolerance* $0,514 > 0,10$ dengan VIF sebesar $1,947 < 10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian tidak

terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas berdasarkan *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.099	.04728	1.800
a. Predictors: (Constant), X4_Efisiensi, X2_DF, X3_Efektivitas, X1_PPAD					
b. Dependent Variable: Y_BM					

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS

Hasil uji autokorelasi didapat nilai dW sebesar 1,800. Jumlah sampel sebanyak 114 dan jumlah variabel independen yaitu 4 ($k=4$). Nilai dL (batas bawah) sebesar 1,6227 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7677. Dalam hal ini nilai dW pada penelitian termasuk dalam kategori $4-dW > dU < dW$, dimana $2,200 > 1,7677 < 1800$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji atau memprediksi nilai variabel terikat terhadap hipotesis yaitu pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari rasio pertumbuhan PAD, rasio desentralisasi

fiskal, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.118	.018
	X1_PPAD	.031	.012
	X2_DF	-.044	.017
	X3_Efektivitas	-.024	.010
	X4_Efisiensi	.055	.017

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,118 + 0,031X_1 - 0,044X_2 - 0,024X_3 + 0,055X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.469	<.001
	X1_PPAD	2.656	.009
	X2_DF	-2.532	.013
	X3_Efektivitas	-2.342	.021
	X4_Efisiensi	3.139	.002

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS

1. Variabel Pertumbuhan PAD secara signifikan berpengaruh terhadap belanja modal karena nilai signifikansi sebesar 0,009 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Variabel Desentralisasi Fiskal secara signifikan berpengaruh terhadap belanja modal karena nilai signifikansi sebesar 0,013 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Variabel Efektivitas secara signifikan berpengaruh terhadap belanja modal karena nilai signifikansi sebesar 0,021 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Variabel Efisiensi secara signifikan berpengaruh terhadap belanja modal karena nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	4	.009	4.111	.004 ^b
	Residual	.244	109	.002		
	Total	.280	113			

a. Dependent Variable: Y_BM
b. Predictors: (Constant), X4_Efisiensi, X2_DF, X3_Efektivitas, X1_PPAD

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi Uji F model regresi adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan PAD, desentralisasi fiskal, efektivitas, efisiensi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Pertumbuhan PAD Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan PAD mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani et al., 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan PAD dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif terhadap belanja modal. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Lestari et al., 2019) dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rasio

pertumbuhan PAD tidak dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap belanja modal.

Pengaruh Rasio Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio desentralisasi fiskal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rasio desentralisasi fiskal mempunyai kontribusi yang negatif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi dkk., 2022) yang menyatakan bahwa rasio desentralisasi fiskal memiliki kontribusi negatif signifikan terhadap belanja modal. sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Putri & Rahayu, 2019) dan (Made et al., 2018) dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rasio desentralisasi fiskal memiliki kontribusi yang positif signifikan terhadap belanja modal.

Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio efektivitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ dengan arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rasio efektivitas memiliki kontribusi yang negatif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni et al., 2023) yang menyatakan bahwa rasio efektivitas PAD memiliki kontribusi yang negatif signifikan terhadap belanja modal. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kusumaningrum & Sugiyanto, 2021) yang menyatakan bahwa rasio efektivitas PAD memiliki kontribusi

yang positif dan signifikan terhadap belanja modal.

Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio efisiensi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa rasio efisiensi memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Rahayu, 2019) dan (Arif & Arza, 2019) yang menyatakan bahwa rasio efisiensi memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap belanja modal. sementara itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rohyana & Ramadhanti, 2024) dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rasio efisiensi tidak dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap belanja modal.

PENUTUP **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio pertumbuhan PAD, rasio desentralisasi fiskal, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi terhadap belanja modal pada kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. Berdasarkan pengumpulan data, analisis dan pengujian terhadap data sekunder yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio pertumbuhan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.
2. Rasio desentralisasi fiskal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal di

kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.

3. Rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.
4. Rasio efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.

Saran

Berdasarkan manfaat penelitian, maka diperoleh saran untuk berbagai pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, meskipun seluruh indikator dapat memberikan manfaat signifikan terhadap belanja modal dengan arah yang positif dan negatif pada penelitian. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi pemerintah dalam meningkatkan kinerja keuangan terhadap belanja modal.
2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif mengenai rasio pertumbuhan PAD, desentralisasi fiskal, efektivitas dan efisiensi terhadap belanja modal. Selain itu, dapat dijadikan sebagai dasar untuk mendorong partisipasi dalam perencanaan dan pengawasan anggaran serta lebih terlibat dalam menentukan prioritas pembangunan terhadap proyek-proyek pemerintah untuk fasilitas umum.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam menyusun atau mengembangkan topik yang sama, serta diharapkan dapat menambah variabel dalam penelitian yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap belanja modal bagi perekonomian daerah.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, sehingga hasil penelitian tidak dapat disampaikan dengan wilayah Provinsi lain khususnya di Pulau Jawa.
2. Data penelitian hanya dalam kurun waktu tiga tahun dari 2020-2022 sehingga kurang dapat memperhitungkan perubahan yang terjadi di masa lalu dan di masa yang akan datang yang mungkin dapat berkontribusi antara variabel-variabel penelitian.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, sementara itu terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi belanja modal yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.

Andriyani, N., Mukhzarudfa, M., & Diah, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2014–2018). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 5(2), 132–144.

Arif, M., & Arza, F. I. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013–2017. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2).

Arif, M., & Arza, F. I. (2019). Analisis Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013–2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 35–49.

Ayuni, R., Sari, K. R., & Fithri, E. J. (2023). Pengaruh Efektivitas PAD, Ketergantungan Keuangan Daerah, dan Efisiensi Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Provinsi Se-Sumatera. *Student Research Journal*, 1(5), 114–131.

Devi, A. S., Masnila, N. M., & Nurhasanah, N. N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Syntax Idea*, 4(6), 971–988.

Huda, S., Sumiati, A., & Jakarta, U. N. (2019). Pengaruh Pad, Dau, Dan Dak Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 85–100.

<https://doi.org/10.21009/wahana.014.1.6>

Kusumaningrum, E. B., & Sugiyanto, H. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Fiscal Stress, dan Kepadatan Penduduk terhadap Alokasi Belanja Modal. *EKONOMI BISNIS*, 27(2), 630–643.

Lestari, A. A., Rahayu, S., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*, 4(2), 1–15.

Made, N., Indiyanti, D., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Kinerja

Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal Di Provinsi Bali. 7(9), 4713–4746. <https://doi.org/10.24843/EJMUN.UD.2018.v7.i09.p4>

Putri, R. S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Jawa Barat. JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(2), 256–268.

Rohyana, C., & Ramadhanti, D. D. (2024). Pengaruh Rasio Efisiensi dan Rasio Efektifitas PAD Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat. LAND JOURNAL, 5(2), 330–341.

Sufianto, D. (2020). Pasang surut otonomi daerah di Indonesia. Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik, 3(02), 271–288.

Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Jurnal Paradigma Ekonomika, 14(1), 27–36.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896–2910.